



Studi Potensi Bisnis dan Pelaku Utama Industri GULA di Indonesia, 2017 - 2020

Jika industri gula dalam negeri tidak segera dibenahi, bisa saja Indonesia akan menjadi importir gula mentah terbesar di dunia setelah China dan Rusia. Dalam enam tahun terakhir (2011-2016) impor gula terus meningkat. Jika tahun 2011 impor gula hanya sebesar 1,19 juta ton dengan nilai US\$ 670,6 juta, ditahun 2015 impor telah mencapai 3,30 juta ton senilai US\$ 1,22 milyar. Diprediksi tahun 2016 impor mencapai 3,6 juta ton senilai US\$ 1,35 milyar. Tingginya impor ini salah satu penyebabnya adalah pesatnya pertumbuhan industri makanan dan minuman dalam negeri.

Tiga negara seperti Thailand, Brazil dan Australia sangat menikmati tingginya impor dari Indonesia. Menurut penelitian PT. CDMI Consulting, impor gula terbesar dari Thailand berasal dari The Thai Sugar Trading Corporation Ltd, impor dari Australia berasal dari Queensland Sugar Limited dan dari Brazil adalah Raizen Energia S/A. Sedangkan perusahaan terbesar yang melakukan impor adalah PT. Sugar Labinta disusul PT. Sentra Usahatama Jaya, PT. Angels Products, PT. Cheil Jedang Indonesia, PT. Berkah Manis Makmur, PT. Permata Dunia Sukses Makmur, PT. Jawamanis Rafinasi dan PT. Duta Sugar International. Jumlah 15 importir gula terbesar beserta nilai impornya diperinci jelas dibuku studi ini.

Melihat besarnya impor gula yang mencapai US\$ 1,35 milyar, membuat Presiden Joko Widodo telah berkomitmen untuk mengurangi bahkan menghilangkan impor dengan rencana membangun 10 pabrik gula hingga 2019. Pemerintah juga telah menyuntikkan modal melalui Penyertaan Modal Negara (PMN) dengan nilai fantastis ke beberapa perusahaan negara (PTPN) untuk membangun pabrik gula dan menambah

kapasitas produksi, salah satu yang telah diresmikan tahun 2016 lalu adalah pabrik gula PT. Industri Gula Glenmore senilai Rp. 1,5 triliun.

Pihak swasta juga tidak kalah gesitnya, seperti SUNGAI BUDI Group yang akan membangun pabrik gula sekaligus lahan tebu seluas 20.000 hektar dengan total investasi Rp. 2,5 triliun, INDOFOOD Group bekerjasama dengan ROXAS Holding asal Filipina akan membangun pabrik gula senilai US\$ 150 juta, PT. Sumber Mutiara Indah Perdana yang akan membangun pabrik gula seluas 20 ribu hektar di Dumai dengan lahan tebu seluas 12.000 hektar dan masih banyak yang lain.

Melihat besarnya potensi bisnis gula di Indonesia, membuat PT. CDMI Consulting tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam dan akhirnya sukses menerbitkannya dalam sebuah buku studi berjudul "Studi Potensi Bisnis dan Pelaku Utama Industri GULA di Indonesia, 2017 - 2020"

Buku ini hanya tersedia di PT. CDMI Consulting, dapat dipesan langsung ke bagian marketing dengan ibu Tina melalui telepon: (6221) 3193-0108, 3193-0109, 3193-0070, Mobile: 0818-100-841, 0878-7826-0925 atau melalui Fax: (6221) 3193-0102 atau email: marketing@cdmione.com dengan harga Rp. 8.500.000 untuk bahasa Indonesia dan Rp. 8.900.000 untuk edisi Inggris dan US\$ 700 untuk harga luar negeri.

Demikian penawaran kami, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
P.T. CDMI

Muslim M. Amin



P.T. CENTRAL DATA MEDIATAMA INDONESIA AGP Building, 2 nd Floor Jl. Pegangsaan Timur No. 1 Cikini Jakarta 10320, Indonesia		Phone : (021) 31930108 - 9 Fax : (021) 31930102 E-mail : marketing@cdmione.com Website : www.cdmione.com	
Mohon Kirimkan	:	"Studi Potensi Bisnis dan Pelaku Utama Industri GULA di Indonesia, 2017 - 2020"	
Nama (Mr/Mrs/Ms)	:	Posisi	:
Nama Perusahaan	:		
Alamat	:		
Telepon/Fax	:	Tanggal	: / /
E-mail	:	Tanda Tangan	:
Berikan tanda <input checked="" type="checkbox"/>	Harga:	<input type="checkbox"/> Rp. 8.500.000 (Edisi Indonesia) / <input type="checkbox"/> Rp. 8.900.000 (Edisi Inggris) <input type="checkbox"/> Harga Luar Negeri US\$ 700	
<input type="checkbox"/> Check/Bank Draft		<input type="checkbox"/> Kirimkan Invoice	
<input type="checkbox"/> Edisi Bhs. Indonesia		<input type="checkbox"/> Edisi Bhs. Inggris	
Catatan : Luar negeri ditambah ongkos kirim			

DAFTAR ISI

❑	DAFTAR ISI	i
❑	DAFTAR TABEL	vi
1.	PENDAHULUAN.....	1
1.1.	Latar Belakang	1
1.2.	Ruang Lingkup Studi	2
1.3.	Methodologi Penelitian	3
2.	GAMBARAN UMUM INDUSTRI GULA	4
2.1.	Pohon Industri Gula	5
2.2.	Sejarah Industri Gula di Indonesia	7
2.3.	Proses Pengolahan Tebu Menjadi Gula	8
2.4.	Jenis Gula Yang Dihasilkan	13
2.5.	Posisi Industri Gula Dalam Struktur Industri Nasional	20
2.6.	Peta Industri, Kapasitas Produksi dan Sebarannya	22
2.7.	Investasi Baru di Sektor Industri Gula.....	25
3.	BAHAN BAKU DAN KETERSEDIAANNYA.....	29
3.1.	Luas Area Tanam Perkebunan Tebu Indonesia Menurut Status Pengusahaan	29
3.2.	Luas Area Panen Perkebunan Tebu Indonesia Menurut Status Pengusahaan	30
3.3.	Produksi Perkebunan Tebu Indonesia Menurut Status Pengusahaan	31
3.4.	Luas Area Tanam, Panen dan Produksi Perkebunan Tebu Menurut Provinsi	32
3.5.	Luas Area Tanam, Panen dan Produksi Tebu Milik Perkebunan Rakyat	34
3.6.	Luas Area Tanam, Panen dan Produksi Tebu Milik Perkebunan Negara (PTPN)...	35
3.7.	Luas Area Tanam dan Produksi Tebu Milik Perkebunan Swasta	36
3.8.	Produktivitas Tebu Nasional Menurut Provinsi dan Keadaan Tanaman	37
3.9.	Produktivitas Tebu Perkebunan Rakyat Menurut Provinsi, Kabupaten dan Keadaan Tanaman.....	39
3.10.	Produktivitas Tebu Perkebunan Negara Menurut Provinsi, Kabupaten dan Keadaan Tanaman.....	44
3.11.	Produktivitas Tebu Perkebunan Swasta Menurut Provinsi, Kabupaten dan Keadaan Tanaman.....	47

4.	SUPLAI GULA DI INDONESIA	51
4.1.	Produksi Gula di Indonesia.....	51
4.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar).....	52
4.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	52
4.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	53
4.1.4.	Produksi Gula Kristal Rafinasi Berdasarkan Perusahaan.....	54
4.2.	Impor Gula.....	55
4.2.1.	Perkembangan Impor Gula	55
4.2.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	56
4.2.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	56
4.2.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	57
4.2.2.	Perkembangan Impor Gula Menurut Negara Asal	58
4.2.2.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	58
4.2.2.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	59
4.2.2.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	60
4.2.2.4.	Impor Periode Januari hingga Mei 2016.....	61
4.2.3.	Impor Gula Kristal Mentah/Raw Sugar Berdasarkan Perusahaan Importir, 2015	62
4.2.4.	Impor Gula Kristal Mentah Berdasarkan Pemasok Diluar Negeri, 2015	63
4.2.5.	Hubungan Harga Gula Impor Terhadap Harga Gula Domestik.....	65
5.	PERMINTAAN	68
5.1.	Ekspor Gula Indonesia	68
5.1.1.	Perkembangan Ekspor Gula Indonesia	68
5.1.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	68
5.1.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	69
5.1.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	69
5.1.2.	Perkembangan Ekspor Gula Menurut Negara Tujuan	70
5.1.2.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	70
5.1.2.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	71
5.1.2.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	72
5.1.2.4.	Ekspor Periode Januari hingga Mei 2016	73
5.2.	Konsumsi Gula di Indonesia	74
5.2.1.	Perkembangan Konsumsi Gula	75
5.2.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	75
5.2.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	75
5.2.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	76

5.2.2.	Peranan Produk Impor Dalam Memasok Kebutuhan Gula di Indonesia	77
5.2.2.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	77
5.2.2.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	78
5.2.2.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	78
5.2.3.	Konsumsi Gula Pasir Per Kapita	79
6.	PENETAPAN HARGA JUAL GULA.....	81
6.1.	Penetapan Harga Dasar	81
6.2.	Harga Untuk Industri & Wholesaler	87
6.3.	Perkembangan Harga Gula Domestik	89
6.4.	Proyeksi Harga Gula	91
6.5.	Perkembangan Harga Gula Dunia.....	93
6.5.1.	Perkembangan Harga Raw Sugar Internasional, 2007-2015	93
6.5.2.	Perkembangan Harga White Sugar Internasional, 2007-2015	94
7.	PEMASARAN GULA.....	95
7.1.	Syarat Mutu Gula	95
7.2.	Saluran Distribusi	98
7.2.1.	Jalur Konsumsi Ke Industri Pemakai	98
7.2.2.	Jalur Konsumsi Rumah Tangga.....	100
7.2.3.	Saluran Distribusi Untuk Segmen Pengguna & Wholesaler	102
7.3.	Harga Gula Impor	103
8.	KEBIJAKSANAAN PEMERINTAH TENTANG GULA DI INDONESIA....	107
8.1.	Rangkuman Kebijakan Tentang Gula	108
8.2.	Kebijakan Tentang Pengembangan dan Investasi.....	111
8.2.1.	PMDN	112
8.2.2.	PMA	114
8.2.3.	Daftar Negatif Investasi (DNI)	117
8.3.	Kebijakan Impor Gula Rafinasi	121
8.4.	Sistem Perizinan Gula Impor	126
8.4.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar).....	128
8.4.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	130
8.4.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugar).....	132
8.5.	Kebijakan Lingkungan	133

9.	PROYEKSI DAN PROSPEK PASAR.....	136
9.1.	Proyeksi Suplai.....	136
9.1.1.	Proyeksi Produksi.....	136
9.1.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	139
9.1.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	139
9.1.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	140
9.1.2.	Proyeksi Impor	141
9.1.2.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	141
9.1.2.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	142
9.1.2.3.	Gula Kristal Rafinasi	143
9.1.3.	Proyeksi Suplai.....	143
9.1.3.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	143
9.1.3.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	144
9.1.3.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	144
9.2.	Proyeksi Permintaan.....	145
9.2.1.	Proyeksi Konsumsi	145
9.2.1.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	145
9.2.1.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	146
9.2.1.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	146
9.2.2.	Proyeksi Ekspor.....	147
9.2.2.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	147
9.2.2.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	148
9.2.2.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	148
9.2.3.	Proyeksi Demand/Permintaan	149
9.2.3.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar)	149
9.2.3.1.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	149
9.2.3.1.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	150
9.3.	Prospek Pasar.....	150
9.3.1.	Gula Kristal Mentah (Raw Sugar).....	151
9.3.2.	Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar)	151
9.3.3.	Gula Kristal Rafinasi (Refined Sugary)	152
10.	PROFIL UTAMA PELAKU BISNIS INDUSTRI GULA DI INDONESIA ...	153
10.1.	PT. GARUDA PANCA ARTA	153
10.2.	PT. GUNUNG MADU PLANTATION.....	154
10.3.	PT. LAJU PERDANA INDAH.....	155
10.4.	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II.....	156
10.5.	PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV	157

10.6. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII	159
10.7. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IX	160
10.8. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA X	162
10.9. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI	164
10.10. PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XIV	165
10.11. PT. RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA	167
10.12. PT. ANDALAN FURNINDO.....	168
10.13. PT. ANGEL PRODUCTS	169
10.14. PT. BERKAH MANIS MAKMUR.....	170
10.15. PT. DHARMAPALA USAHA SUKSES	171
10.16. PT. DUTA SUGAR INTERNASIONAL	172
10.17. PT. JAWAMANIS RAFINASI	173
10.18. PT. MAKASSAR TENE	174
10.19. PT. MEDAN SUGAR INDUSTRY	175
10.20. PT. PERMATA DUNIA SUKSES UTAMA	176
10.21. PT. SENTRA USAHATAMA JAYA.....	177
10.22. PT. SUGAR LABINTA	178

